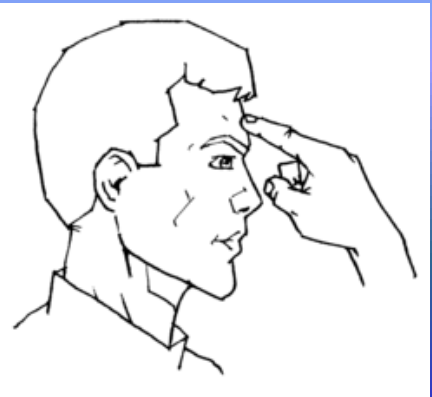


Pertemuan ke-4



PARAGRAF/ALINEA DAN POLA PENGEMBANGANNYA



Christina Purwanti, M.Pd.
christina.purwanti@uph.edu

1. Apa itu Paragraf/Alinea???

- Himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan (Keraf)
- Bagian karangan yang berkaitan secara utuh dan padu serta membentuk satu kesatuan pikiran (Kuntarto, 2013:189)



Kelengkapan unsur dalam Paragraf

- Kalimat topik= Kalimat Utama
- Kalimat Penjelas= Kalimat Pendukung
- Pungtuasi/tanda baca
- Konjungsi dan preposisi
- Kata Ganti/Pronomina

Struktur Paragraf

Secara umum struktur paragraf setidaknya memiliki tiga unsur yaitu:

1. Pembuka

- menghantar pokok pikiran dalam paragraf tersebut.
- mencoba menarik perhatian para pembaca sehingga tertarik dan ingin tahu lebih lanjut isi paragraf

2. Penghubung/pengembang

- berisi persoalan yang akan dibahas yang di dalamnya adanya keterkaitan antara bagian pembuka dengan bagian penutup

3. Penutup

- bagian yang bermaksud mengakhiri karangan
- mengandung simpulan apa yang telah diuraikan dalam bagian penghubung/pengembang



Syarat sebuah Paragraf yang Efektif



1. Kesatuan/Kohesif
2. Padu/Koherensi
3. Kelengkapan



Lanjutan...



1. Kesatuan/kohefif

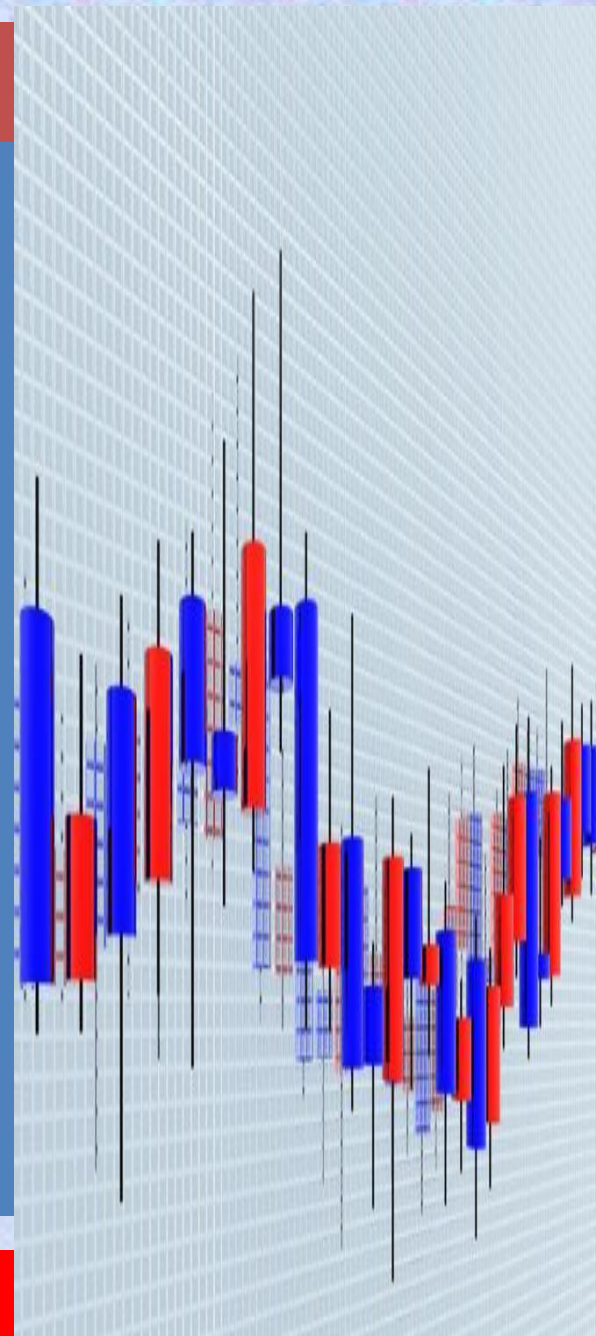
- Memperhatikan dengan jelas suatu maksud atau sebuah tema tertentu
- Semua kalimat hanya membicarakan satu tema/topik
- Kalimat utama hanya diperinci oleh kalimat penjelas/kalimat pendukung
- Tidak boleh ada kalimat sumbang; kalimat yang tidak mendukung kalimat utama

Lanjutan...

Cth.

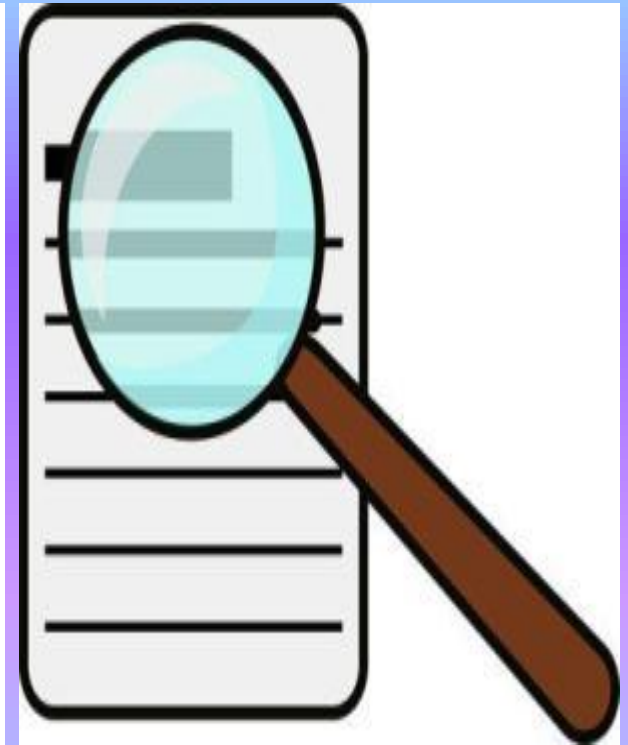
Sifat kodrati bahasa yang lain yang perlu dicatat di sini ialah tiap bahasa mempunyai sistem ungkapan yang khusus dan sistem makna yang khusus pula. Sistem ungkapan setiap bahasa dan sistem makna setiap bahasa dibatasi oleh kerangka alam pikiran bangsa yang memakai bahasa itu. Oleh sebab itu, janganlah kecewa apabila bahasa Indonesia tidak membedakan jamak dan tunggal, tidak mengenal kata dalam sistem kata kerjanya, gugus fonem juga tertentu polanya, dan sebagainya.

Apakah Paragraf yang kohesif?



Kalimat berapakah yang termasuk kalimat sumbang???

Saat di Indonesia terdapat puluhan operator wisata *rafting* (arung jeram) dengan jumlah tamu mencapai ratusan pada hari biasa. Bahkan ribuan pada hari libur. Olahraga ini termasuk olahraga yang relatif berbahaya seperti terjun payung. Namun, dengan kesiapan fisik, mental, dan peralatan yang memadai, risiko itu dapat ditekan. Lakukan pemanasan fisik terlebih dahulu sebelum Anda memulai olahraga apapun.



Coba Sebutkan!!!

Lanjutan...



2. Koherensi/Kepaduan

- Kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu
- Kalimat-kalimat yang memiliki hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membina alinea itu baik, wajar, dan mudah dipahami tanpa kesulitan

Lanjutan...



Koherensi suatu paragraf dapat ditunjukkan oleh:

- a. Pengulangan kata/repetisi
- b. Penggunaan kata ganti/
Pronomina
- c. Penggunaan kata-kata
transisi

Contoh Paragraf repetisi

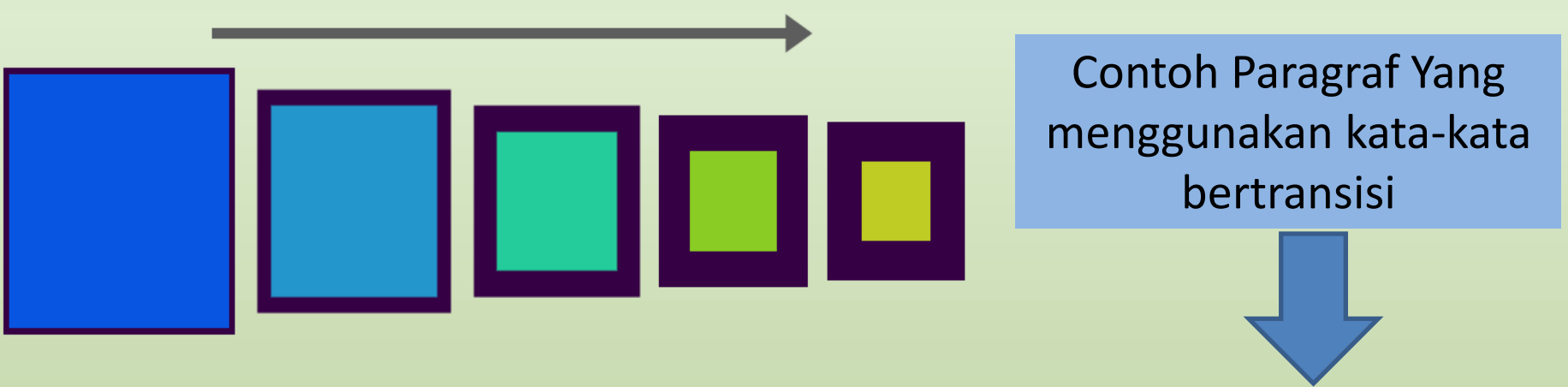
Sebagai penjasmanian pikir dan berpikir *bahasa* itu merupakan alat yang baik dalam *pergaulan* manusia. *Pergaulan* antarmanusia ialah pertemuan total antara *manusia* yang satu dengan manusia yang lainnya; *manusia* dengan keseluruhannya, jasmani dan rohaninya bertemu dan bergaul satu sama lain. Tanpa *bahasa* pertemuan dan *pergaulan* kita dengan orang lain amat tidak sempurna.



Contoh penggunaan Pronomina

Andi dan *Boy* merupakan dua sahabat yang akrab. Setiap hari keduanya selalu kelihatan bersama-sama. *Andi*lah yang selalu menjemput *Boy* ke sekolah karena rumahnya lebih jauh letaknya dari rumah *Boy*. Mereka selalu siap sedia menolong kawan-kawannya bila mereka mengalami kesulitan dan kesukaran. Guru *mereka* sangat senang dan bangga melihat kelakuan kedua sahabat yang demikian itu. Watak dan kelakuan *mereka* selalu dijadikan contoh bagi teman-temannya yang lain. Kendatipun demikian, keduanya tidak pernah menjadi sombong atau angkuh karena pujian yang sering *mereka* terima.

PRONOMINA



Hari masih jam lima pagi. Udara masih terasa segar dan nyaman. Keadaan sekitar pun masih sunyi-senyap. Tanpa menghiraukan kesunyian pagi itu, saya langsung menuju kamar mandi *setelah* senam sebentar untuk melenturkan otot-otot yang telah beristirahat semalam. Siraman air yang sejuk dan dingin mengagetkan saya, *tetapi* hanya sekejap. Mandi pagi memang menyegarkan; badan menjadi segar, pikiran menjadi cerah. Semua kekusutan pada hari yang lampau hilang lenyap. Hari yang baru disongsong dengan hati yang lebih tabah. Itulah sebabnya saya selalu membiasakan diri mandi pagi.

Lanjutan...

3. Kelengkapan

- mengacu pada adanya pikiran utama yang berwujud kalimat utama dan pikiran penjelas yang berwujud kalimat-kalimat penjelas.
- Kalimat-kalimat penjelas haruslah menunjang kejelasan kalimat utama.
- Paragraf dinyatakan sebagai paragraf tidak lengkap jika tidak dikembangkan secara baik
- unsur kelengkapan itu sering pula disebut pengembangan alinea

Jenis-jenis Paragraf

1. Berdasarkan Letak Kalimat Utama
 - a. Paragraf Deduktif
 - b. Paragraf Induktif
 - c. Paragraf Variatif
2. Berdasarkan Penyampaian Isi
 - a. Deskripsi
 - b. Eksposisi
 - c. Persuasi
 - d. Argumentasi
 - e. Narasi

JENIS-JENIS PARAGRAF

DEDUKTIF

a. Paragraf Deduktif

Kalimat utama berada di awal paragraf
Cth.

Kemauannya sulit untuk diikuti. Dalam rapat sebelumnya sudah diputuskan bahwa dana itu harus disimpan dulu. Para peserta sudah menyepakati hal itu. Akan tetapi, hari ini ia memaksa menggunakannya membuka usaha baru.

Contoh Paragraf Induktif

www.yoodha.com

b. Paragraf Induktif

Kalimat utama berada di akhir paragraf
Cth.

Sepanjang hari hujan turun dengan lebatnya. Air sungai mulai meluap. Di mana-mana terjadi banjir bahkan banyak pohon yang roboh dan tumbang. **Rupanya musim hujan sudah mulai tiba.**

c. Paragraf Variatif

• PARAGRAF CAMPURAN

Paragraf campuran ditandai dengan terdapatnya kalimat utama di awal dan akhir paragraf. Kalimat utama yang terletak diakhir merupakan kalimat yang bersifat penegasan kembali.



Paragraf yang dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat topik kemudian diikuti kalimat-kalimat penjelas dan diakhiri dengan kalimat topik. Kalimat topik yang ada pada akhir paragraf merupakan penegasan dari awal paragraf.

Cth.

Buku merupakan sarana utama dalam mencari ilmu. Dengan buku orang bisa mengetahui ilmu dari berbagai belahan dunia. Dari buku pula kita bisa mendapat hiburan dan menambah pengalaman. Buku menjadi pembuka wawasan kita terhadap dunia ini. **Jelaslah bahwa buku sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia.**

Paragraf Deskripsi

- Berusaha mendeskripsikan sesuatu berdasarkan ciri-ciri yang tampak pada benda atau pada situasi tertentu.
- Pembaca seolah-olah hadir dalam bacaan tersebut.

Cth.

Ruangan kelas kami cukup luas. Ruangan yang terletak di sebelah jalan raya menjadi tempat perkuliahan kami setiap hari senin. Di ruangan tersebut terdapat satu OHP, PC lengkap dengan pengeras suara, Proyektor, tidak lupa pula ada AC. Kelas kami ramai karena memang jumlah mahasiswanya cukup banyak yaitu 64 orang. Unikny setiap mahasiswa berasal dari tempat yang berbeda dan bahasanya juga berbeda ketika berkomunikasi antara sesama kami. Kelas kami saat itu juga sangat aktif karena beberapa mahasiswa memberi pertanyaan dan masukan saat mendapatkan tema yang diberikan dosen.



Paragraf Eksposisi

- Berusaha untuk menjelaskan secara terperinci suatu hal sehingga pembaca mendapat informasi baru tentang sesuatu hal itu yang tadinya belum diketahui akhirnya menjadi tahu.

Cth.

Sebenarnya, bukan hanya ITS yang menawarkan rumah instan sehat untuk Aceh atau dikenal dengan Rumah ITS untuk Aceh (RI-A). Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman Departemen Pekerjaan Umum juga menawarkan Risha alias Rumah Instan Sederhana Sehat. Modelnya hampir sama, gampang dibongkar-pasang, bahkan motonya Pagi Pesan, Sore Huni. Bedanya, sistem struktur dan konstruksi Risha memungkinkan rumah ini berbentuk panggung. Harga Risha sedikit lebih mahal, Rp 20 juta untuk tipe 36. akan tetapi, usianya dapat mencapai 50 tahun karena komponen struktur memakai beton bertulang, diperkuat pelat baja di bagian sambungannya. Kekuatannya terhadap gempa juga telah diuji di laboratorium sampai zonasi enam.

(<http://makalahpendidikan.blogdetik.com/pengertian-paragraf-eksposisi-ciri-cirijenis-jenis-dan-contoh-paragraf-eksposisi/#3>)

TEKS EKSPOSISI!

Jangan jadi penonton dong! Mari berkarya!
Kembangkan pengetahuan
Jangan jadiin masa muda kamu sia-sia!
Sekarang udah ngak zaman lagi nakal
sekarang zamannya ngebahagia'in orang tua
40K KKK
SAMA-SAMA BELAJAR
Se/mangat!!!!
@Rn_dheasari

Paragraf Persuasif

- Berusaha untuk memengaruhi orang lain agar setuju atau melakukan perbuatan yang diminta
- Biasanya menggunakan partikel -lah
- Bersifat ajakan atau bujukan

KARANGAN PERSUASI

Cth.

Setiap hari kita tidak lepas dari permasalahan sampah baik sampah yang berasal dari alam itu sendiri maupun sampah yang berasal dari perbuatan manusia. Masalah sampah yang berasal dari alam mungkin agak sulit untuk diawasi sebab sampah-sampah itu memang dengan sendirinya terjadi. Misalnya, daun-daunan yang gugur, ranting-ranting pohon yang jatuh, dan pohon-pohon yang tumbang akibat termakan usia. Namun, yang menjadi permasalahan klasik hingga saat ini adalah masalah sampah yang berasal dari manusia seperti bekas botol minuman, kantong kresek, bungkus makanan, bungkus permen bahkan jenis-jenis sampah yang lain. Semua sampah itu menjadi sumber penyakit bila tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, marilah kita sebagai manusia yang menjadi salah satu sumber pembuat sampah lebih memperhatikan lingkungan agar sampah tidak menjadi sumber penyakit bagi kita. Bagaimana caranya? Sederhananya, janganlah kita suka membuang sampah sembarangan.

Paragraf Argumentasi

- Berusaha untuk menyampaikan suatu hal dengan cara memberikan data-data yang dibantu dengan argumentasi/alasan yang logis sehingga para pembaca merasa yakin pada hal yang sedang dibacanya.

Cth.

Salah memilih jurusan sangat berpengaruh besar pada keseriusan mengikuti proses kuliah. Mengapa hal itu berpengaruh besar? Menurut saya ada beberapa alasan yang mendasari pendapat tersebut. Pertama, salah memilih jurusan akan memaksa diri untuk menyukai setiap mata kuliah yang tidak diinginkan. Hal itu bukanlah hal yang mudah apalagi selama ini kita tidak pernah memiliki pengalaman sebelumnya dengan mata kuliah tersebut. Dibutuhkan waktu yang cukup agar kita bisa menerima kesalahan itu. Kedua, salah memilih jurusan akan berdampak pada seberapa besar antusias kita memandang mata kuliah itu. Dalam hal ini, kita akan berpikir sejauh mana signifikansi mata kuliah itu dalam perolehan kerja kelak. Jangan-jangan tidak bermanfaat. Oleh karena itu, sebelum kita kuliah pikirkan terlebih dahulu secara matang-matang tujuan dan target apa yang sedang kita realisasikan sehingga ketika menjalani perkuliahan akan terasa bahagia tanpa diliputi perasaan menyesal di hati.



Paragraf Narasi



Yuk, 
Menulis

Paragraf Narasi

- Berisi kisah/peristiwa secara kronologis
- Adanya tiga penanda yaitu hadirnya tokoh dalam cerita, karakter, dan penanda waktu yang runtut

Cth.

Mahasiswa yang duduk di bangku kelas itu sedang serius mengikuti perkuliahan saat itu. Dari raut wajahnya, tampak sekali bahwa ia sedang memikirkan dan menganalisis setiap perkataan sang dosen. Sembari mendengarkan penjelasan dosen, sesekali ia menuliskan sesuatu di atas buku tulisnya yang berwarna biru. Tampaknya sangat harmonis dengan pulpen biru yang ia gunakan. Dua jam tidak terasa sudah berlalu, ia masih saja bersemangat. Di akhir perkuliahan pun, ia menyempatkan diri untuk berdiskusi bersama sang dosen tentang materi yang belum ia pahami.

Pola Pengembangan Paragraf

1. Perbandingan
2. Pertentangan
3. Analogi
4. Contoh
5. Proses
6. Kausalitas (sebab-akibat, akibat-sebab)
7. Klasifikasi
8. Definisi
9. Sudut Pandangan
10. Umum – Khusus Vs Khusus-Umum



Lanjutan...

1. Perbandingan

Menggunakan ungkapan *seperti serupa dengan, seperti halnya, demikian juga, sama dengan, sejalan dengan*.

Cth.

Seruan “kiri” seorang penumpang angkot untuk turun dari mobil yang ditumpangnya, misalnya di Bandung mungkin tidak lazim di beberapa daerah lainnya seperti di Manado, Gorontalo, dan Malaysia yang membuat para penumpang serempak menengok ke kiri. **Seperti halnya** di Bandung, di Jakarta juga menggunakan seruan “kiri” untuk menghentikan angkot. Akan tetapi, di Manado kata yang diserukan yaitu “muka”. Sementara itu, seruan “minggir” lazim digunakan di daerah Lampung untuk menandakan penumpang yang akan berhenti. (Mulyana, 2000:259).

2. Pertentangan

Menggunakan ungkapan-ungkapan seperti *berbeda dengan, bertentangan dengan, sedangkan, lain halnya dengan, akan tetapi, bertolak belakang dari*.

Cth.

“Orde 1998-2006” atau orde politik Indonesia kini jauh **berbeda dari** “orde 1967-1998”. Ini menyebabkan kehidupan dan penegakan hukum dalam kedua periode itu juga berbeda besar. Orde pemerintahan Soeharto memiliki kecenderungan kuat ke arah sentralisme, otoriter, dan represif. Kekuasaan politik dengan efisien dan efektif mengendalikan kekuasaan publik, baik legislatif, eksekutif, maupun yudikatif. Meski peraturan membolehkan campur tangan presiden ke dalam pengadilan dicabut dalam periode itu, tetapi pencabutan itu tidak dapat menahan kekuatan politik Soeharto untuk mencampuri urusan pengadilan.



3. Cara Analogi

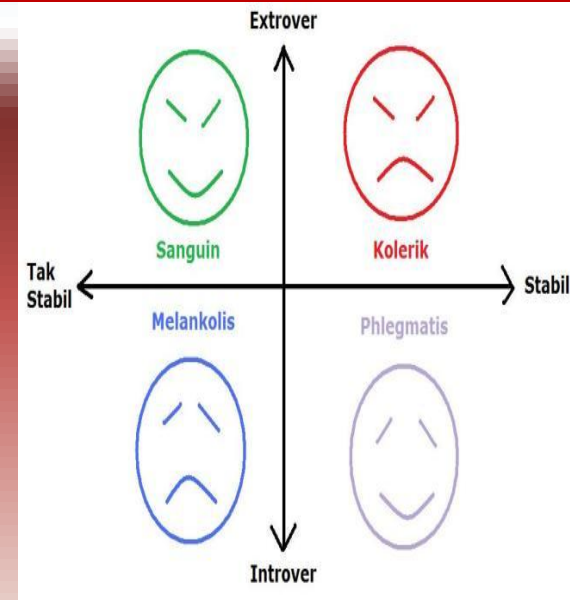
cara pengungkapan objek yang dijelaskan dengan objek lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan. Adanya kata-kata kiasan yaitu *seperti*, *ibaratnya*, dan *bagaikan* Cth.

Dalam persoalan Poso kita memang diingatkan bahwa penanganannya tidaklah mudah. **Ibaratnya** kita untuk memegang telur. Kalau terlalu keras memegangnya, telur itu akan pecah, tetapi kalau terlalu longgar juga akan pecah karena akan terlepas dari tangan. Kita harus menanganinya secara tepat dan yang harus menjadi perhatian kita bersama (*Kompas*, 2006 :6)

4. Cara Contoh

Ungkapan yang sering digunakan yaitu kata *seperti*, misalnya, contohnya Cth.

Selain tipe introver, sifat manusia adalah ekstrover. Tipe ekstrover adalah orang-orang yang perhatiannya lebih diarahkan keluar dirinya, kepada orang lain, dan kepada masyarakat. Orang-orang yang tergolong tipe ekstrover memiliki sifat-sifat tertentu, **contohnya** berhati terbuka, lancar dalam pergaulan, ramah tamah, penggembira, dan mudah dipengaruhi oleh orang lain (Purwanto, 1984:147)



5. Cara Proses



Proses merupakan suatu uraian dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau urutan dari sesuatu kejadian atau peristiwa.

Cth.

Tempe tentu bisa anda buat di rumah dengan cara yang praktis dan mudah. Selain lebih higienis dan terjamin kesehatan dan kebersihannya, anda juga telah menambah wawasan cara pembuatan tempe. Berikut ini adalah cara membuat tempe yang bisa anda lakukan di rumah dengan tahapan cara-cara berikut. Pertama, cuci tampah terlebih dahulu, ayakan, kipas angin dan cukil dan semua peralatan yang akan digunakan lalu keringkan. Pertama, cuci kacang kedelai dan bersihkan dari segala bahan yang tercampur hingga sangat bersih. Kedua, rendam kacang kedelai selama kurang lebih 13-18 jam. Ketiga, setelah kacang kedelai lunak, kupas kulitnya dan bilas dengan air. Keempat, rebus biji kedelai hingga empuk. Kelima, tiriskan biji kedelai yang telah empuk pada tampah, lalu dikipas angin sambil diaduk hingga biji hangat. Keenam, taburkan ragi tempe ke permukaannya sedikit demi sedikit hingga rata. Ketujuh, siapkan pembungkusnya (daun pisang atau plastik). Kedelapan, masukkan kedelai yang telah diberi ragi ke dalam pembungkus dan atur sendiri ketebalannya sesuai selera anda. Kesepuluh, proses fermentasi ini memakan waktu hingga dua hari dalam suhu kamar, pastikan kacang kedelai tertutupi jamurnya. (disarikan dari <http://caragini.blogspot.com/2014/02/cara-membuat-tempe-di-rumah.html>)

6. Cara Kausalitas

Pengembangan kausalitas dengan cara menjelaskan hubungan sebab akibat jika menerangkan suatu kejadian baik berdasarkan sebab terlebih dahulu maupun dampak/akibatnya. Ungkapan yang sering digunakan yaitu *padahal akibatnya, oleh karena itu, karena itu*.

- **Sebab-Akibat**

Seharusnya Indonesia telah menerapkan negara kesejahteraan sejak awal kemerdekaan. Program Jamsostek baru dimulai pada tahun 1976 sehingga Indonesia tertinggal membentuk tabungan nasional. **Padahal**, Malaysia sudah memulainya sejak 1959. Akibatnya, saat krisis melanda Asia pada tahun 1997/1998, Indonesia paling sulit untuk bangkit lagi. **Oleh karena itu**, Indonesia perlu melakukan reformasi penyelenggaraan program jaminan sosial.

- **Akibat-sebab**

Mahasiswa itu menjadi lulusan terbaik pada acara wisudawan tahun 2017/2018 di UPH. Keberhasilan itu tentunya tidak didapatkan begitu saja. Perlu suatu kerja keras agar dapat menjadi seperti itu. Setelah berhasil diwawancarai, ia mengungkapkan keberhasilannya menjadi lulusan terbaik di UPH **karena** selama ini ia mengikuti perkuliahan secara serius, tidak pernah datang terlambat, aktif di dalam kelas, selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, serta memiliki kelompok diskusi dengan mahasiswa lainnya.



7. Cara Klasifikasi



- Pengembangan paragraf melalui pengelompokan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Ungkapan yang digunakan *dibagi menjadi, digolongkan menjadi, terbagi menjadi, mengklasifikasikan*.

Cth.

Dilihat dari sisi temperamen, manusia dibagi menjadi empat golongan yaitu sanguistik yang sifatnya periang, gembira, optimistis, dan lekas berubah-ubah, flegmatis yang sifatnya manusia yang bersifat tenang, tidak mudah berubah-ubah, dan lamban, koleris manusia yang memiliki sifat garang, hebat, lekas marah, dan agresif, melankolis yang memiliki sifat muram, tidak gembira, dan pesimistis (Purwanto, 1984:150)

8. Cara Definisi

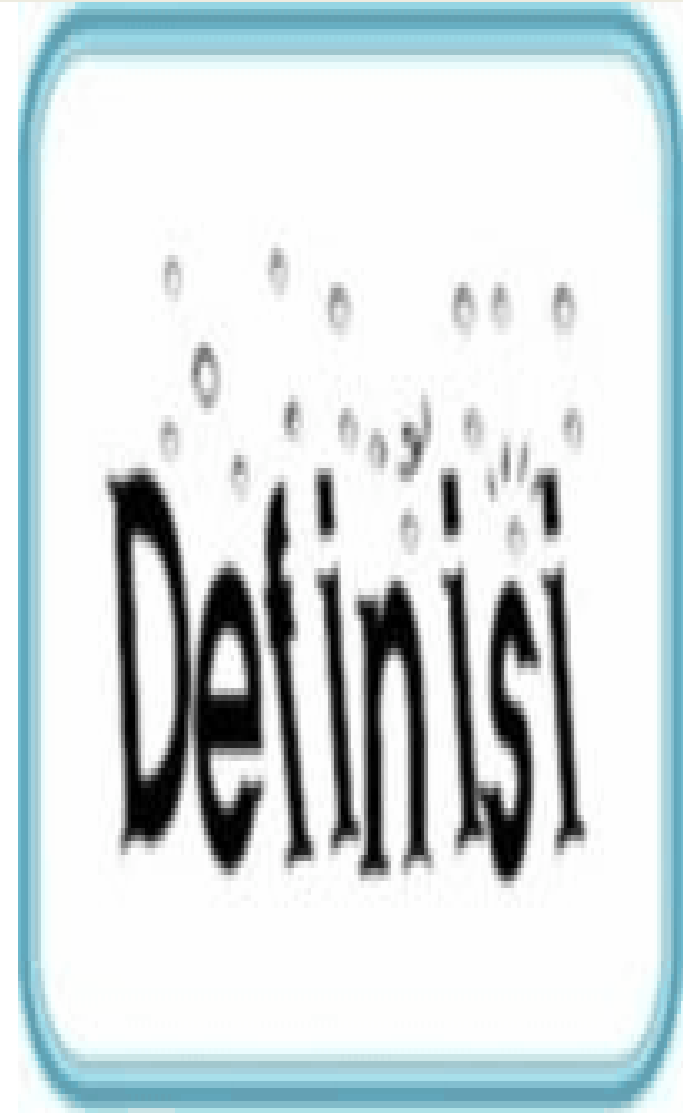
Cara definisi yaitu dengan menggunakan kata-kata seperti *adalah*, *yaitu*, *ialah*, *merupakan*.

Perlu diingat !!!

- Gunakan kata *adalah* jika mendefinisikan sebuah benda
- Gunakan kata *yaitu* jika mendefinisikan kata kerja atau kata sifat
- Gunakan *ialah* jika menjelaskan sinonim
- Gunakan kata *merupakan* jika mendefinisikan pengertian rupa atau wujud

Cth.

Apakah psikologi itu? R.S Woodworth berpendapat, “Psikologi *ialah* ilmu jiwa.”, sedangkan menurut Crow dan Crow “Psikologi *adalah* kejiwaan manusia dalam berinteraksi dengan dunia sekitarnya”. Sementara itu, Santian mengemukakan bahwa psikologi *merupakan* perwujudan tingkah laku manusia



9. Cara sudut pandangan



- Pengembangan paragraf dengan cara menggunakan *point of view* dari tempat seseorang melihat sesuatu
- Apakah persoalan yang sedang dibahas dari sudut pandang orang pertama (saya, aku) orang kedua (engkau, saudara, kamu), orang ketiga (dia, ia, mereka)

Cth.

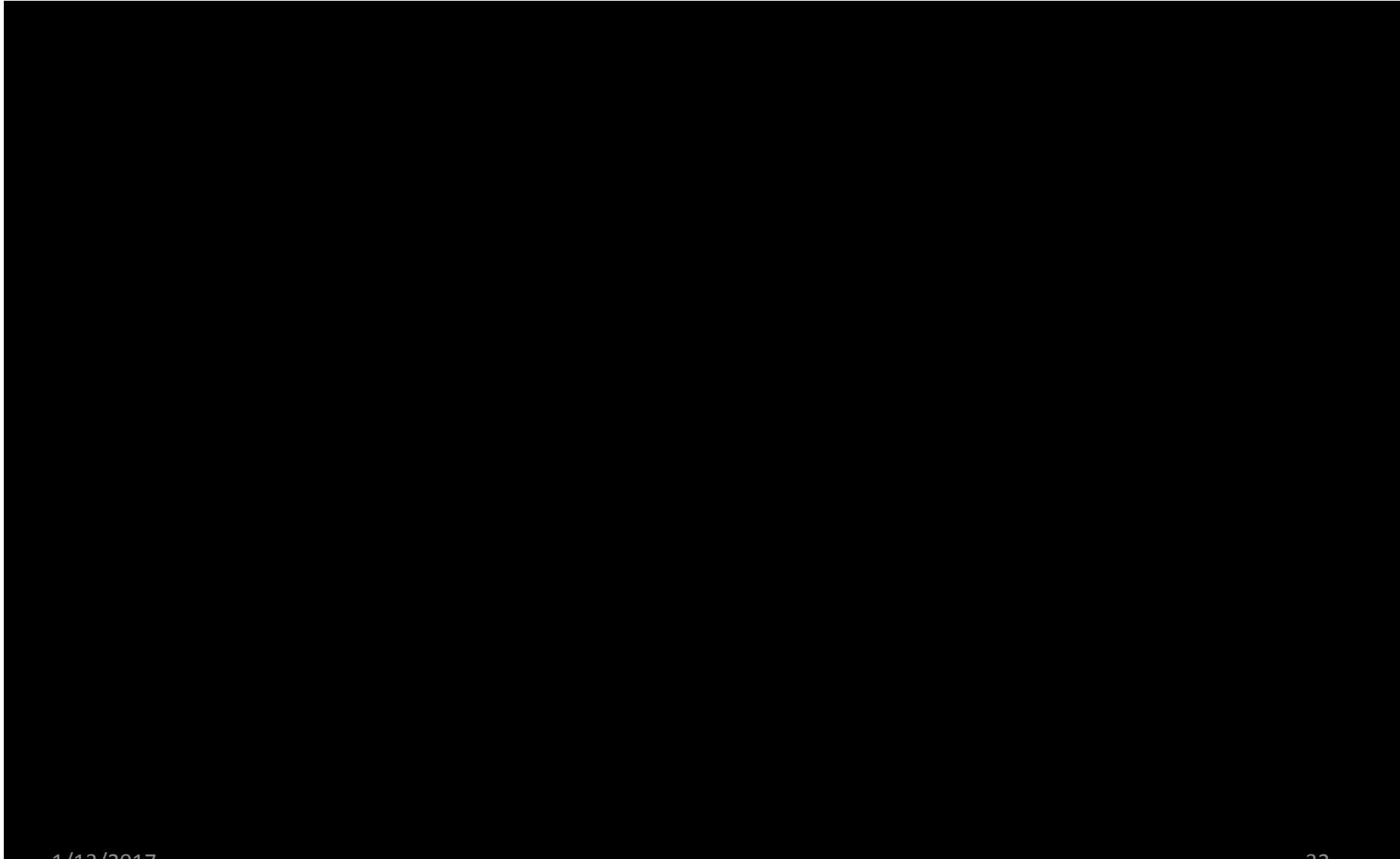
“Sekarang hanya beberapa langkah lagi jaraknya mereka dari tebing di atas jalan. Medasing menegakkan dirinya sambil mengawasi ke muka dan ia pun berdisiri tiada bergerak sebagai pohon di antara pohon-pohon yang lain. Oleh isyarat yang lebih terang dari perkataan itu maju sekalian temannya sejajar dengan dia...”

10. Umum-Khusus Vs Khusus-Umum

- Cara mengembangkan paragraf lewat ide-ide utama di dalam paragraf lalu perincian demi perincian yang terdapat pada kalimat berikutnya (Umum- khusus) dan sebaliknya yang terjadi pada paragraf yang dikembangkan dengan pola (Khusus-Umum)
- Lihat contoh paragraf deduktif dan Induktif

INDUKTIF
DEDUKTIF

Menonton Video



Aktivitas Mahasiswa

- Buatlah paragraf dengan pola pengembangan tertentu yang berkaitan dengan video yang Anda tonton. Jumlah paragraf boleh lebih dari satu paragraf dengan catatan setiap paragraf minimal 10 kalimat. Kalimat-kalimat harus memperhatikan persyaratan kalimat efektif dan persyaratan paragraf yang efektif.

Ada Pertanyaan???

terima kasih
Thank You
Matur Nuwun
Kaso'on Nuhun